

MENGHADAPI MASA AKIL BALIGH (PUBERTAS) PADA SISWA KELAS 6 SDIT ADZKIA 2 PADANG

Jefri Henky¹, Rendri Bayu Hansah², Zukhri Zainun³ Adji Mustadji⁴, Alimurdianis⁵, Shofiyah Rifdah Aisy⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

Email: 2110070100007@student.unbrah.ac.id

Abstract

In Islam, a child who has reached puberty is referred to as "mukallaf," meaning they are obligated to observe Islamic laws, such as performing the five daily prayers and fasting during Ramadan. However, within the family context, discussions about these responsibilities often remain taboo. As a result, children may lack sufficient knowledge to navigate puberty. Families tend to delegate the responsibility of explaining these matters to schools. This phenomenon serves as the backdrop for the educational activity "Puberty Period" aimed at sixth-grade elementary school students. This initiative involves socialization and guidance for elementary school children, focusing on introducing the concept of puberty, how to cope with it, and understanding the responsibilities that come with it.

Keyword: Puberty period, puberty education, family responsibility

Abstrak

Dalam Islam, anak yang telah mencapai masa pubertas disebut sebagai "mukallaf," yang berarti mereka diwajibkan untuk menjalankan syariat Islam, seperti melaksanakan shalat lima waktu dan berpuasa di bulan Ramadan. Namun, dalam konteks keluarga, pembicaraan mengenai tanggung jawab ini sering kali masih dianggap tabu. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghadapi masa pubertas. Keluarga cenderung menyerahkan tanggung jawab untuk menjelaskan hal-hal ini kepada pihak sekolah. Fenomena ini menjadi latar belakang diadakannya kegiatan edukasi "Masa Akil Baligh" yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar kelas 6. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi dan pendampingan kepada anak-anak sekolah dasar, dengan fokus pada pengenalan masa akil baligh, cara menghadapinya, serta memahami tanggung jawab yang menyertainya.

Kata kunci : Masa akil baligh, pendidikan pubertas, tanggung jawab

I. PENDAHULUAN

Pubertas merupakan fase transisi penting dalam kehidupan seorang anak menuju kedewasaan seksual. Selain perubahan fisik yang signifikan, pubertas juga membawa perubahan emosional, sosial, dan psikologis. Pada masa ini, dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar anak-anak tidak hanya memahami perubahan yang mereka alami tetapi juga mampu menghadapinya dengan percaya diri. Sayangnya, berdasarkan laporan pengabdian masyarakat di SDIT Adzkia 2 Padang, hal-hal terkait pubertas masih dianggap tabu oleh banyak keluarga. Akibatnya, anak-anak sering kali mencari informasi secara mandiri, yang berisiko mendapatkan informasi yang salah atau tidak tepat¹.

Pendekatan edukasi mengenai pubertas, seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, memberikan solusi penting untuk mengatasi kesenjangan informasi. Melalui penyuluhan interaktif, siswa dapat mengenali tanda-tanda pubertas secara fisik, seperti menstruasi pada perempuan atau mimpi basah pada laki-laki, serta perubahan psikologis, seperti tanggung jawab yang lebih besar dan emosi yang lebih kompleks. Kegiatan ini menekankan pentingnya bimbingan sejak dini untuk membantu anak memahami tubuh dan peran sosial mereka selama masa pubertas².

Edukasi ini juga mempersiapkan mereka untuk bertanggung jawab secara agama dan moral, khususnya dalam konteks budaya Islam, di mana anak yang sudah baligh diwajibkan menjalankan syariat seperti salat dan puasa. Dengan adanya bimbingan seperti ini, diharapkan anak tidak hanya mampu menghadapi masa pubertas tetapi juga tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi dan etika³.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan rangkaian tahapan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan pasca kegiatan. Pada tahap persiapan, tim melakukan komunikasi dengan guru sekolah dasar SDIT Adzkia 2 tentang materi dan siswa siswi kelas berapa yang akan mengikuti penyuluhan ini. Lokasi kegiatan yang dipilih untuk penyuluhan ini di dalam kelas dengan ruang yang cukup besar untuk semua siswa sekolah dasar kelas 6, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan selama acara berlangsung. Setelah itu tim mendapatkan surat undangan dan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan dan berkordinasi dengan Kepala Sekolah serta Dekan dalam menentukan waktu kegiatan.

Pada tahap persiapan ini, tim menyiapkan materi dalam bentuk ppt untuk ditampilkan dalam melakukan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi dalam bentuk ppt tersebut pada layar infocus, mengenai tahap-tahap tumbuh kembang terutama pada masa pubertas dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif dan pertanyaan dari tim kepada anak sekolah dasar kelas 6. Sedangkan evaluasi paska kegiatan, tim berkoordinasi dengan guru dan wali kelas tentang feedback, komentar dan perilaku anak setelah penyuluhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Menghadapi Masa Akil Baligh (Pubertas) Pada Siswa Kelas 6 SDIT Adzkia 2 Padang" dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas, yang diukur melalui pre-test dan post-test.

Sebagian besar siswa memberikan umpan balik positif, merasa lebih percaya diri untuk membicarakan masalah pubertas dengan orang tua dan guru. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dalam berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dan menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Dokumentasi hasil program ini juga direncanakan untuk dipublikasikan di jurnal nasional yang terakreditasi⁴.

Latar belakang program ini sangat penting, mengingat masa akil baligh adalah fase transisi yang signifikan dalam perkembangan anak. Banyak anak yang tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai perubahan ini, yang dapat menyebabkan kebingungan dan perilaku yang tidak sehat. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan edukasi yang tepat. Metode pelaksanaan program meliputi penyampaian materi melalui presentasi yang menarik, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa, komunikasi yang lebih baik dengan orang tua dan guru, serta pencegahan masalah kesehatan di masa depan⁵.

Rekomendasi untuk masa depan mencakup peningkatan kegiatan edukasi yang dapat dilanjutkan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain, serta melibatkan orang tua dalam proses edukasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. Selain itu, materi yang disampaikan perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam menghadapi masa akil baligh dengan lebih baik dan bertanggung jawab⁶.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Menghadapi Masa Akil Baligh (Pubertas) Pada Siswa Kelas 6 SDIT Adzkaia 2 Padang" berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada siswa mengenai perubahan yang terjadi selama masa pubertas.

Dari hasil tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan program di masa mendatang. Pertama, diharapkan program ini dapat dilanjutkan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk menjangkau lebih banyak siswa, dengan menjadikan edukasi tentang pubertas sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah. Kedua, melibatkan orang tua dalam proses edukasi sangat penting; seminar atau workshop untuk orang tua dapat diadakan agar mereka memahami perubahan yang dialami anak-anak mereka dan cara mendukung mereka selama masa pubertas. Selain itu, materi yang disampaikan perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, dengan memanfaatkan media interaktif dan teknologi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini, dengan melakukan follow-up kepada siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai perubahan yang terjadi setelah program. Terakhir, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga kesehatan diharapkan dapat menciptakan program yang lebih holistik dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak selama masa pubertas. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masa akil baligh, serta dapat mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang sering kali menyertai pembicaraan tentang pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Notoadmojo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2011. Anissa, M., & Akbar, R. R. (2020). Kesehatan Jiwa Selama Pendidikan Kedokteran (1st Ed.; R. R. Akbar, Ed.). Padang: Elmarkazi.
- [2] Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2010. Akbar RR (2021) 'PELATIHAN PEER COUNSELOR DAN PENGENALAN MEDIA PROMOTIF Asosiasi Dosen Pkm Indonesia (ADPI) Submit : 16 Agt 2021 | Accept : 24 Sep 2021 | Publish : 25 Sep 2021
- [3] Jefri Henky, Dr., Sp.BS., M.Kes., FINSS. Menghadapi Masa Akil Baligh (Pubertas) Pada Siswa Kelas 6 SDIT Adzkia 2 Padang. Padang: Universitas Baiturrahmah; 2021. Salsabila *Et Al.* (2020) 'The Role Of Peer Counseling On Mental Health', *Bisma The Journal Of Counseling*, 4(3), Pp. 242–253. Available At: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Bisma>.
- [4] 4. Universitas Baiturrahmah. Laporan Pengabdian Masyarakat: Menghadapi Masa Akil Baligh. Padang: Universitas Baiturrahmah; 2021.
- [5] Yayasan Pendidikan Adzkia. Program Edukasi Masa Akil Baligh. Padang: Yayasan Pendidikan Adzkia; 2021.
- [6] Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Penyuluhan Dan Edukasi Pubertas. Padang: Universitas Baiturrahmah; 2021.